PENGARUH *RISK BASED CAPITAL, PREMIUM GROWTH RATIO,* DAN BEBAN KLAIM TERHADAP PROFITABILITAS PADA ASURANSI JIWA SYARIAH

Anita[1], Rohmawati Kusumaningtias[2]
Program Studi S2 Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya
Email: anita.22003@mhs.unesa.ac.id, rohmawatikusumaningtias@unesa.ac.id

Abstract

This study aims to examine and analyze the effect of risk based capital, premium growth ratio, and claims expense on the level of profitability proxied by return on assets with research subjects Sharia life insurance companies in Indonesia. This study uses a quantitative research method with purposive sampling technique, which produces a sample of 17 sharia life insurance companies (consisting of 85 data) that are actively registered with the Indonesian Financial Services Authority in the 2016-2020 period. This study shows that the premium growth ratio and claim expense have no effect on the level of profitability. Meanwhile, risk based capital has an influence on the level of profitability.

Keywords*: Risk Based Capital, Premium Growth Ratio, Claim Expense, Return On Asset, Sharia Life Insurance*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis mengenai pengaruh *risk based capital, premium growth ratio,* dan beban klaim terhadap tingkat profitabilitas yang diproaksikan oleh *return on asset* (ROA) dengan subjek penelitian entitas asuransi jiwa syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik *purposive sampling,* yang menghasilkan sampel 17 perusahaan asuransi jiwa syariah (terdiri dari 85 data) yang terdaftar aktif di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia pada periode 2016-2020. Penelitian ini memiliki hasil yang menunjukkan bahwa *premium growth ratio* dan beban klaim tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Sementara itu, *risk based capital* memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas.

Kata Kunci: *Risk Based Capital*, *Premium Growth Ratio*, Beban Klaim, *Return On Asset*, Asuransi Jiwa Syariah

1. PENDAHULUAN

Mayoritas penduduk Indonesia merupakan pemeluk keyakinan agama Islam. Hal ini dapat disimpulkan berdasar data sensus penduduk tahun 2010, penduduk beragama Islam di Indonesia tercatat berjumlah 207,2 juta jiwa (87,18%) (Sp2010.bps.go.id, 2010). Said dan Amiruddin (2017), menjelaskan dalam sebuah negara dengan mayoritas masyarakat memeluk agama Islam, nasabah memilih menggunakan jasa keuangan berbasis syariah daripada konvensional sebagai wujud ketaatan terhadap Al-Quran dalam QS. Ali Imran (3:130) yang menerangkan larangan kegiatan yang mengandung *gharar* bagi seorang muslim. Selaras dengan fakta tersebut menjadikan Indonesia mempunyai potensi yang tinggi dalam pengembangan industri syariah.

Industri asuransi syariah yang merupakan lembaga *non*-bank yang memiliki kemajuan di Indonesia (Handayani, 2015). Dalam Fatwa DSN No:21/DSN-MUI/X/2001, asuransi syariah diartikan sebagai suatu usaha guna melakukan kegiatan tolong menolong diantara

sejumlah orang (nasabah) yang dilakukan dalam bentuk premi (*tabarru)* dengan pola pengembalian guna menghadapi suatu risiko berdasarkan akad yang berlandaskan syariah (MUI, 2001).

Performa asuransi syariah di Indonesia senantiasa mengalami pertumbuhan, meskipun sejak tahun 2019 kondisi perekonomian Indonesia mengalami dampak dari adanya pandemi covid-19 (Lihat Tabel 1.1). Menurut Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) pada Laporan Kinerja dan Analisa Industri Asuransi Syariah Indonesia Triwulan I 2021, secara umum di Indonesia industri asuransi syariah telah mengalami peningkatan. Aset Asuransi syariah triwulan I tahun 2021 tercatat sebesar 44.136 Miliar Rupiah mengalami peningkatan 7.32% dibandingkan Triwulan I 2020 (Indonesia, 2021).

Tabel 1. Porsi Aset Industri Asuransi Syariah di Indonesia

Jenis Asuransi Syariah	Porsi Aset	Persentase
Asuransi Jiwa Syariah	35.916 Miliar Rupiah	81,37 %
Asuransi Umum Syariah	6.140 Miliar Rupiah	13,91%
Reasuransi Syariah	2.080 Miliar Rupiah	4,71%

Sumber: Laporan Kinerja & Analisa Industri Asuransi Syariah Indonesia Triwulan I 2021 (Indonesia, 2021).

Dari tabel 1, dapat dilihat bahwa asuransi jiwa syariah merupakan industri yang mendominasi pertumbuhan asuransi syariah yang ada di Indonesia. Kebutuhan masyarakat akan jasa asuransi jiwa yang tinggi (Khumaini & Husein, 2020) ini sejalan dengan perkembangan dunia usaha yang menuntut suatu entitas perusahaan memakai jasa asuransi jiwa bagi pegawainya. Hal tersebut memberikan gambaran tentang potensi asuransi jiwa syariah di Indonesia (Hidayati & Baehaqi, 2018).

Entitas asuransi syariah harus mempunyai kinerja keuangan yang baik mengingat kemungkinan terjadinya defisit *underwriting*. Apabila terjadi peristiwa tersebut, sebuah entitas asuransi syariah harus menanggulangi kekurangan yang terjadi dengan pinjaman atau *qardh*. Selanjutnya terkait pengembalian *qardh* akan disisihkan dari dana *tabarru* (MUI, 2006).

Kinerja keuangan pada suatu perusahaan umumnya dinilai baik berdasarkan tingkat profitabilitasnya (Riyanto, 2008). Profitabilitas adalah suatu tingkat kemampuan perusahan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode. Selain itu, Profitabilitas juga dapat digunakan mengidentifikasi peluang investasi pada suatu entitas perusahaan (Charumathi, 2012). *Return on assets* (ROA) adalah salah satu ukuran profitabilitas yang banyak digunakan. Dalam sebuah entitas asuransi jiwa syariah, ROA dapat dipengaruhi oleh beberapa rasio keuangan lainnya seperti: *premium growth ratio* (PGR), *risk based capital* (RBC), serta beban klaim.

Premium growth ratio (PGR) merupakan rasio yang dapat menggambarkan persentase perubahan pendapatan premi neto pada suatu tahun dibandingkan dengan periode sebelumnya (Agustin et al., 2016). Pada masa pandemi yang melanda ini, performa premi yang mampu didapatkan asuransi jiwa syariah di Indonesia tetap stabil serta mengalami peningkatan. Menurut Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia, pada triwulan 1 2021 terjadi peningkatan sebanyak 2022 Miliar rupiah pada pendapatan kontribusi bruto auransi jiwa syariah di Indonesia.

Hasil dari aktivitas asuransi dapat terlihat pada hasil premi yang didapatkan. Semakin tinggi tingkat kepercayaan konsumen pada perusahaan, semakin tinggi pula premi yang diperoleh. Premi tersebut selanjutnya akan dikelola oleh perusahaan asuransi jiwa syariah guna pembayaran klaim. Dalam kaitannya dengan asuransi syariah, pertumbuhan premi

selaras pula dengan semakin tinggi perolehan *fee* atau *ujrah*. Sehingga *premium growth ratio* yang tinggi akan meningkatkan nilai ROA.

Risk based capital adalah sebuah ukuran rasio keuangan yang digunakan untuk menghitung tingkat kecukupan modal dalam sebuah entitas asuransi (Agustin et al., 2016). Prawoto (2003) menyatakan bahwa risiko yang dimiliki suatu entitas asuransi syariah harus sebanding dengan modal yang dimiliki perusahaan. Jika risiko yang dihadapi oleh suatu entitas asuransi tinggi, maka modal yang dimilikipun harus semakin tinggi. Apabila perusahaan asuransi memiliki tingkat RBC tinggi, maka semaki kecil risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan. Oleh sebab itu, semakin tinggi RBC maka semakin tinggi pula ROA. Hal ini selaras dengan tidak perlunya perusahaan menanggung beban apabila pada suatu periode, dana *tabbaru*' mengalami defisit *underwriting*.

Beban kalim pada masa pandemi seperti saat ini senantiasa mengalami peningkatan mengingat kebutuhan masyarakat akan fasilitas kesehatan yang juga meningkat. Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia mengutarakan dalam Laporan Kinerja dan Analisa Industri Asuransi Syariah untuk kuartal I tahun 2021, bahwa klaim bruto asuransi jiwa syariah Indonesia pada triwulan I tahun 2021 naik dibandingkan dengan triwulan I tahun 2020, kemudian pembayaran klaim meningkat hingga 64,03% atau naik sebanyak 1749 Miliar Rupiah posisi Maret 2020 (Indonesia, 2021).

Sumber : Laporan Kinerja dan Analisa Industri Asuransi Syariah Indonesia Triwulan I Tahun 2021 (Indonesia, 2021).

Gambar 1. Kontribusi dan Klaim Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Triwulan I Tahun 2021 (Indonesia, 2021).

Beban klaim ini merupakan biaya yang harus dibayarkan perusahaan asuransi untuk klaim tertanggungnya sesuai dengan perjanjian (Ilyas, 2011). Semakin besar beban klaim tentu saja biaya yang harus dibayarkan oleh perusahaan asuransi syariah akan semakin besar pula. Dalam hal perusahaan asuransi syariah, beban klaim yang terlalu besar dapat menyebabkan defisit *dana tabbaru'*, yang secara tidak langsung juga dapat memengaruhi tingkat ROA dari perusahaan asuransi syariah.

Penelitian Fitri & Suprayogi (2017) dan Pramestika (2019) menjelaskan bahwa RBC berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas entitas asuransi syariah. Sedangkan penelitian Agustin et al., (2016) dan Kirmizi & Agus (2011) menyatakan bahwa bahwa PGR dan RBC tidak berpengaruh terhadap ROA dari asuransi umum.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka tujuan penelitian ini diperuntukan guna menguji serta menganalisis mengenai pengaruh *risk based capital, premium growth ratio,* dan beban klaim terhadap profitabilitas (ROA) dengan subjek penelitian perusahaan asuransi jiwa

syariah di Indonesia pada tahun 2016-2020, sehingga nantinya penelitian dapat menunjukan hasil yang *relateable* pada kondisi dan fenomena perusahaan asuransi jiwa syariah saat ini.

2. TELAAH LITERATUR

Teori Legitimasi

Teori legitimasi memiliki fokus terhadap hubungan masyarakat dengan perusahaan. Sesuai dengan pernyataan (Deegan, 2002) yang menjelaskan bahwa teori legitimasi bergantung pada gagasan sosial yang dilakukan oleh perusahaan dan hasil pelaporan segala aktifitas perusahaan sebagai bentuk perwujudan dari harapan masyarakat. Dalam penelitian ini teori legitmasi mempunyai korelasi dengan variabel independen penelitian ini, yaitu RBC. Berdasarkan teori legitmasi, RBC berpengaruh terhadap tanggung jawab perusahaan. RBC entitas asuransi syariah yang tinggi akan selaras dengan seringnya tanggung jawab sosial perusahaan pada masyarakat untuk melunasi kewajiban perusahaan serta membangun citra perusahaan yang baik (Wasito et al., 2016).

Islamic Split Fund Theory

Islamic split fund theory adalah sebuah teori pemisahan dana secara akuntabilitas yang dapat di pertanggungjawabkan kepada Tuhan dan manusia dengan landasan kejujuran, transparansi, dan keadilan. Mengingat adanya perbedaan hak dan kewajiban antara stake holders dan pemegang saham maka pemisahaan dana tersebut harus dilaksanakan berdasarkan arus dana (Puspitasari, 2015). Teori *Islamic split fund* mempunya korelasi dengan variabel *premium growth ratio* dan beban klaim. Berdasarkan teori ini, premi peserta asuransi akan dipisahkan dari aset perusahaan. Pencatatan premi akan dibukukan ke dalam, dana *tabbaru*. Dana *tabbaru* tersebut hanya boleh digunakan untuk kebutuhan peserta. Dalam konteks asuransi jiwa syariah, beban klaim merupakan kebutuhan peserta guna melaksanakan konsep dasar dari asuransi syariah yaitu kegiatan saling melindungi antar peserta.

Signalling Theory

Tujuan awal dikembangkannya *Signalling Theory* adalah untuk menjelaskan masalah asimetri informasi di pasar tenaga kerja. Namun seiring berjalannya waktu, teori ini juga digunakan untuk mencegah permasalahan karena adanya asimetri informasi pada saat pengambilan keputusan yang berkaitan dengan modal, pengungkapan laporan keuangan, serta berbagai pemasalahan kepemilikan. (Ross, 1977, Ross 1979, Leland and Pyle, 1977, Downes and Heinkel, 1982, dalam Morris, 1987). *Signalling theory* mempunyai korelasi dengan variabel profitabilitas. Dengan adanya rasio profitabilitas, pemilik modal dalam artian peserta asuransi dapat mengukur kinerja asuransi jiwa syariah secara mandiri, sehingga permasalahan akibat asimetri informasi dapat diminimalisir.

Risk Based Capital

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No.424/KMK.06/2003 dijelaskan bahwa suatu entitas asuransi wajib menjaga rasio solvabilitasnya. Pada sebuah entitas asuransi syariah tingkat solvabilitas dihitung menggunakan rasio *risk based capital* (RBC). Dalam Peraturan OJK Nomor 72/PJOK.05/2016 dijelaskan bahwa RBC sebagai dasar perhitungan tingkat kesehatan pada entitas asuransi yang harus dipenuhi adalah sebesar 120%. Jika nilai RBC suatu perusahaan asuransi tinggi, maka kondisi keuangan dalam perusahaan asuransi jiwa syariah tersebut semakin sehat. Berikut merupakan rumus dari *risk based capital* :

$$RBC = \frac{Tingkat\ Solvabilitas}{Batas\ Tingkat\ Solvabilitas\ Minimum}$$

Sumber: Ulfan et al. (2018)

Premium Growth Ratio

Premi asuransi adalah suatu investasi nasabah berupa dana yang dibayarkan nasabah kepada perusahaan asuransi (operator) dengan cara tertentu (Subagyo, 1998 : 84). *Premium growth ratio* (PGR) merupakan rasio pertumbuhan premi pada suatu tahun dari periode tahun sebelumnya, pertumbuhan ini dapat meningkat juga menurun. Berikut merupakan rumus dari rasio pertumbuhan premi:

$$PGR = \frac{Kenaikan\ atau\ Penurunan\ Premi\ Neto}{Premi\ Neto\ Tahun\ Sebelumnya}$$

Sumber: Ulfan et al. (2018)

Beban Klaim

Klaim asuransi merupakan suatu tuntutan dari pihak tertanggung atau nasabah guna menjamin pembayaran kerugian oleh perusahaan asuransi ketika terjadi musibah yang menimpa nasabah. Berdasarkan kontrak perjanjian antara kedua belah pihak (Budi, 2012). Beban klaim akan diakui ketika timbulnya kewajiban kepada nasabah yakni saat terjadinya persetujuan ganti rugi pada nasabah yang mengalami musibah. Beban klaim perusahaan asuransi setiap tahunnya dapat mengalami fluktuasi, dapat meningkat ataupun menurun.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan sebuah tingkat kemampuan entitas guna menghasilkan laba sehubungan dengan penjualan, usaha jasa, total harta, serta segala kinerja dari manajemen perusahaan. Profitabilitas memperlihatkan kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan bagi para investor, serta memperlihatkan tingkat manajemen menciptakan keuntungan bagi perusahaan dengan efektif (Patriana, 2014). *Return on asset* (ROA) merupakan alat untuk mengukur tingkat efektivitas secara keseluruhan, mulai dari keuntungan, penghasilan, serta aktiva tetap (Horne dan Wachowicz, 2012 : 180). Berikut merupakan rumus dari ROA:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih\ setelah\ Pajak}{Total\ Aset}$$

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar aktif di Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2016-2020. Data sekunder yang dimaksud ialah nilai rasio *risk based capital*, perolehan premi, beban klaim, laba bersih setelah pajak, dan total aset. Teknik *Purposive Sampling* digunakan dalam penelitian ini guna memperoleh sampel yang baik. Dalam penentuan sampel, penelitian ini menggunakan kriteria perusahaan asuransi jiwa syariah yang telah mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2016-2020. Dengan kriteria tersebut diperoleh jumlah sampel sebanyak 17 entitas asuransi jiwa syariah di Indonesia. Data sekunder yang perlukan dalam penelitian ini diambil berdasarkan laporan keuangan yang ter-*publish* di masing-masing website entitas asuransi syariah.

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Sebelumnya dilakukan dilakukan uji statistik deskriptif dan diagnosa asumsi klasik yang berupa: uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas. Pengambilan keputusan pengujian menggunakan taraf signifikansi 0,05 pada uji t, juga dilakukan uji R2 untuk mengetahui kemampuan variabel independen untuk menjelaskan suatu varibel dependen dalam penelitian.

Berikut perhitungan regresi linear pada penelitian ini:

$$Y = a + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3$$

Keterangan:
Y : ROA (*Return on asset)*
a : Konstansta persamaan dari model regresi
X1 : RBC (*Risk based capital)*
X2 : PGR (*Premium growth ratio)*
X3 : Beban klaim

4. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

1. **Uji Normalitas**

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04535416
Most Extreme Differences	Absolute	,123
	Positive	,123
	Negative	-,068
Test Statistic		,123
Monte Carlo Sig. (2 tailed)	Sig.	,142

Berdasarkan tabel 2 di atas, nilai Monte Carlo Sig (2-tailed) melebihi 0,05 yaitu 0,142, yang mengindikasikan dalam penelitian ini data yang digunakan telah terdistribusi dengan normal.

2. **Uji Autokorelasi**

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,316	,100	,066	,05575	1,791

Berdasarkan tabel 3 di atas, nilai Durbin-Watson sebesar 1,791. Nilai tersebut terletak diantara nilai DU sebesar 1,721 dan nilai 4-DU sebesar 2,279 yang menandakan bahwa dalam data penelitian tidak terdapat masalah auto korelasi.

3. **Uji Multikolinieritas**

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
RBC	,981	1,020
PGR	,980	1,020
BEBAN KLAIM	,994	1,006

Berdasarkan tabel 4, nilai *Tolerance* dari semua variabel dalam penelitian >0,10. Kemudian seluruh variabel juga memiliki nilai VIF <10,00. Kedua hal tersebut mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam data yang digunakan dalam penelitian.

4. **Uji Heteroskedastisitas**

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas Spearman,s Rho

			Unstandardized Residual
Spearman's rho	RBC	Correlation Coefficient	,080
		Sig. (2-tailed)	,466
		N	85
	PGR	Correlation Coefficient	,028
		Sig. (2-tailed)	,801
		N	85
	BEBAN KLAIM	Correlation Coefficient	-,063
		Sig. (2-tailed)	,564
		N	85

Berdasarkan tabel 5 di atas, nilai Asymp. Sig (2-tailed) seluruh variabel memiliki nilai >0,05 yang menandakan tidak adanya masalah heterokedastsitas pada data yang digunakan dalam penelitian.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,014	,008		1,746	,085
RBC	,00000126	,000	,241	2,248	,027
PGR	-,00040903	,005	-,009	-,084	,933
BEBAN KLAIM	,00000009	,000	,191	1,791	,077

Pada penelitian ini dilakukan pengujian dengan model regresi linear berganda pada variabel independen *Risk based capital (RBC), Premium growth ratio (PGR),* dan beban klaim terhadap variabel dependen tingkat profitabilitas (ROA). Berikut perhitungan regresi linear berganda pada penelitian ini: Y = 0,014 + 0,00000126X1 - 0,0004X2 +0,00000009 X3 + e

Hasil Uji Hipotesis
Uji Statistik t

Tabel 7 Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,014	,008		1,746	,085
RBC	,00000126	,000	,241	2,248	,027
PGR	-,00040903	,005	-,009	-,084	,933
BEBAN KLAIM	,00000009	,000	,191	1,791	,077

Dari tabel 7 tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel *risk based capital* < 0,05, berdasarkan nilai tersebut menunjukan adanya pengaruh antara risk based capital terhadap tingkat profitabilitas (ROA). Sedangkan jika melihat nilai atau t hitung > t tabel maka variabel *risk based capital* menunjukan nilai t hitung yang lebih besar dari nilai t tabel (2,324 >1,986). Sedangkan untuk variabel premium *growth ratio* dan beban klaim tidak memenuhi kedua kriteria tersebut.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,298[a]	,089	,055	,0575828

Berdasarkan tabel 8 di atas, diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,055, sehingga dapat diketahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu 5,5%.

Pengaruh *Risk based capital* terhadap Tingkat Profitabilitas

Hasil pengujian menyatakan bahwa rasio *risk based capital* berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah yang diproaksikan dengan *return on asset*. Rasio *risk based capital* mengukur batas tingkat solvabilitas untuk melihat tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi. Dari sudut pandang peserta asuransi, apabila tingkat solvabilitas memiliki nilai yang tinggi (lebih dari 120%), maka menimbulkan hasil yang baik, karena tingkat keuntungan pengelolaan aset tetap lebih baik dibandingkan aset lancar. (Mujtahidah & Laily, 2016).

Hal ini mendukung teori *legitmate*, karena solvabilitas yang diproaksikan oleh *risk based capital* pada perusahaan asuransi jiwa syariah memberikan kepercayaan terhadap para nasabah perusahaan asuransi . Oleh karena itu, *rasio risk based* capital dapat meningkatkan *trust issues* para nasabah untuk menggunakan jasa asuransi jiwa syariah yang sejalan dengan naiknya pendapatan perusahaan asuransi jiwa syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan Fitri & Suprayogi (2017) yang menyatakan bahwa *risk based capital* berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas.

Pengaruh *Premium growth ratio* terhadap Tingkat Profitabilitas

Hasil pengujian menyatakan bahwa *premium growth ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. PGR mengukur seberapa besar peningkatan premi perusahaan pada suatu periode dibandingkan periode sebelumnya.

Tabel 90 Tabel Persentase Premium Growth Ratio dan Return On Asset

Tahun	Rata-rata Premium Growth Ratio	Rata-rata Return On Asset
2016	72,5%	1,4%
2017	63,7%	2,2%
2018	-4,6%	2,7%
2019	-40,2%	4,1%
2020	28,0%	3,7%

Sumber: data diolah

Dari tabel 9 diperlihatkan bahwa pada tahun 2016 sampai 2019, rata-rata pertumbuhan premi mengalami penurunan setiap tahunnya sedangkan tingkat profitabilitas yang diproaksikan oleh ROA justru mengalami peningkatan rata-rata persentase. Kemudian pada tahun 2020 ketika persentase rata-rata pertumbuhan premi mengalami peningkatan drastis, rata-rata tingkat profitabilitas justru mengalami penurunan. Hal ini menunjukan tidak menentunya perbandingan antara premium growth ratio dengan profitabilitas. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *premium growth ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Hal ini mendukung teori *Islamic split fund*, karena pemisahan dana diterapkan dalam entitas asuransi syaraiah sejak transasksi pembayaran premi oleh peserta dilakukan. Nantinya dana tersebut merupakan sepenuhnya hak peserta bukan milik perusahaan asuransi syariah, mengingat adanya perbedaan hak dan kewajiban antara *stake holders* dan pemegang saham. Sehingga perolehan premi yang meningkat tidak menjadikan profitabilitas perusahaan asuransi syariah meningkat pula. Hasil ini sejalan dengan Fitri & Suprayogi (2017) yang menyatakan bahwa *rasio pertumbuhan premi* tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan asuransi.

Pengaruh Beban Klaim terhadap Tingkat Profitabilitas

Hasil pengujian menyatakan bahwa beban klaim tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Beban klaim merupakan sebuah nilai yang harus ditanggung perusahaan untuk menutup risiko yang terjadi. Nilai beban klaim yang terlalu tinggi dibandingkan dengan pendapatan premi yang berhasil dikumpulkan perusahaan berisiko membuat perusahaan mengalami defisit dana *tabarru*'. Apabila defisit dana *tabarru*' benar terjadi maka perusahaan harus menanggung nilai defisit tersebut terlebih dahulu.

Tabel 10 Tabel Persentase Beban Klaim dan Return On Asset

Tahun	Rata-rata Beban Klaim	Rata-rata Return On Asset
2016	62.916,74	1,4%
2017	69.721,79	2,2%
2018	77.477,16	2,7%
2019	94.441,41	4,1%
2020	101.291,55	3,7%

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 11, rata-rata beban klaim dari tahun 2016 hingga tahun 2020 selalu mengalami peningkatan, sedangkan rata-rata profitabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah selalu berfluktuatif tiap tahunnya. Perbandingan yang tidak menentu tersebut memberikan kesimpulan bahwa beban klaim tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas (ROA).

Hal ini mendukung teori *Islamic split fund*, karena dalam konteks asuransi jiwa syariah, beban klaim merupakan kebutuhan peserta guna melaksanakan konsep dasar dari asuransi syariah yaitu kegiatan saling melindungi antar peserta. Untuk memenuhi kebutuhan peserta asuransi syariah tersebut akan menggunakan dana *tabbaru* yang telah dipisahkan dari

dana milik perusahaan asuransi syariah. Sehingga beban klaim yang meningkat tidak menjadikan profitabilitas perusahaan menurun ataupun sebaliknya. Hasil ini sejalan dengan Wulandari, dkk (2019) yang menyatakan bahwa beban klaim tidak berpengaruh terhadap laba dari perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa *risk based capital* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan, *premium growth ratio* dan beban klaim tidak memiliki pengaruh pada tingkat profitabilitas pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, F., Suangga, A., & Sugiharto, B. (2016). Pengaruh Premium Growth Ratio, Risk Based Capital Dan Hasil Investasi Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. Accounting Research Journal Os Sutaatmadja (Accruals), 2(2), 53–65.

Charumathi. (2012). On the Determinants of Profitability of Indian Life Insurer. *Proceedings of the World Congress on Engineering*, *1*.

Fitri, E. K., & Suprayogi, N. (2017). Analisis Rasio Kesehatan Keuangan Dana Tabarru' Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Asuransi Syariah di Indonesia (Periode 2012 - 2014). Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan, 4(1), 73–88.

Handayani, K. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Asuransi Yang Go Publik. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, *2*(1), 188–201.

Hidayati, N. I., & Baehaqi, A. (2018). Faktor Penentu Kinerja Investasi Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia. *Muqtasid : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, *9*(2), 93–108. https://doi.org/https://doi.org/10.18326/muqtasid.v9i2.93-108

Hidayatina. (2015). KETENTUAN PREMI ASURANSI SEBAGAI JAMINAN TERHADAP PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA PERBANKAN SYARIAH (Analisis Konsep Jaminan dan Asuransi dalam Ekonomi Islam). *Jurnal Ilmiah Syariah*, *14*(2), 14.

Indonesia, A. A. S. (2021). Kinerja Dan Analisa Industri Asuransi Syariah Indonesia (Triwulan 1). Asosial Asuransi Syariah Indonesia.

Khumaini, S., & Husein, M. T. (2020). Persepsi Dan Minat Masyarkat Terhadap Asuransi Syariah Di Kabupaten Tangerang. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, *9*(2), 86–93. https://doi.org/https://doi.org/10.21927/jesi.2019.9(2).86-93

Kirmizi, & Agus, S. S. (2011). Pengaruh Pertumbuhan Modal dan Aset Terhadap Rasio Risk Based Capital (RBC), Pertumbuhan Premi Neto dan Profitabilitas Perusahaan Asuransi Umum Di Indonesia. Pekbis Jurnal, 3(1), 391–405.

MUI, D. S. N. (2001). Pedoman Umum Asuransi Syari'ah.

MUI, D. S. N. (2006). Akad Tabarru' Pada Asuransi Syariah.

OJK. (2019). Statistik Industri Keuangan Non Bank (IKNB) Syariah. OJK.

Pramestika, D. (2019). Pengaruh Tingkat Kesehatan Perusahaan Asuransi Terhadap Pertumbuhan Premi Neto dan Profitabilitas Perusahaan. Journals of Economics Development Issues (JEDI), 2(1), 26–37.

Prawoto, A. (2003). Hukum Asuransi dan Kesehatan perusahaan Asuransi Berdasarkan RISK BASE CAPITAL (RBC) (p. 43). BPFE.

Riyanto, B. (2008). Dasar - Dasar Pembelajaran Perusahaan. BPFE.

Said, S., & Amiruddin, A. M. . (2017). Literasi Keuangan Islam di Perdidikan Tinggi Islam. *Al - Ulum*, *17*(1), 44–64. https://doi.org/https://doi.org/10.30603/au.v17i1.29

Sp2010.bps.go.id. (2010). *Penduduk Menurut Wilayah dan Agama yang Dianut*. https://sp2010.bps.go.id/index.php/site/tabel?search-tabel=Penduduk+Menurut+Wilayah+dan+Agama+yang+Dianut&tid=321&search-wilayah=Indonesia&wid=0000000000&lang=i